



JOGJA KITA

Gencarkan 'Mbah Dirjo', Sampah Organik Selesai di Rumah

Sudah Kurangi Volume Sampah di Kota Jogja hingga 30 Ton per Hari

Pemerintah Kota Jogja terus menggerakkan pengelolaan sampah organik lewat program Mbah Dirjo yakni mengolah limbah dari sampah dengan biopori ala Jogja di masyarakat.

SALAH satunya di wilayah RT 16 Kampung Celeban Kelurahan Tahunan Umbulharjo. Pengampu wilayah yakni Mantri Pamong Praja, Lurah, RW dan RT juga diajak untuk mengerakkannya.

"Pemerintah Kota Jogja sudah menggalakkan program ini. Intinya gerakan untuk memilah dan mengolah sampah dari rumah," kata Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo saat penyerahan biolos di RT 16 Kampung Celeban, Sabtu (12/8).

Singgih memberikan contoh gerakan Mbah Dirjo dengan metode biolos yakni gabungan biopori dan losida. Dalam kesempatan itu diserahkan dua unit biolos bantuan dari Bank BPD DIY untuk warga di RT 16 Kampung



SIMBOLIS: Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo didampingi Pimpinan Bank BPD DIY Cabang Senopati Suroso menyerahkan unit biolos bantuan dari Bank BPD DIY untuk warga RT 16 Kampung Celeban.

Celeban. Biolos memiliki kelebihan karena saat memanen kompos hasil olah sampah organik tinggal menarik pipa paralon di bagian dalam.

Meski demikian metode biolos itu hanya salah satu contoh pengolahan sampah organik. Masyarakat bisa

memilih, menggunakan metode lain seperti biopori, ember tumpuk dan lodong sisa dapur untuk mengolah sampah organik. "Sekarang ini karena TPST Piyungan tutup kita harus mengelola dengan baik sehingga sampah organik yang selama ini diresidukan

dititipkan ke penggerobak atau depo, sekarang kita harus pilah dan diolah bisa juga dengan biopori ember tumpuk dan losida," tambah Singgih.

Sejak awal Januari, Kota Jogja juga memiliki gerakan zero sampah anorganik. Gerakan itu



sukses menurunkan volume sampah di Kota Jogja dari sekitar 300 ton per hari menjadi 200 ton per hari sejak 6 bulan lalu. Singgih menyebut gerakan Mbah Dirjo untuk mengelola sampah organik yang dicanangkan dua minggu lalu sudah mengurangi volume sampah sampai sekitar 30 ton per hari.

Ketua RT 16 Kampung Celeban Suratim menyambut baik program Mbah Dirjo. Selama masa darurat sampah, sebagian warga mulai mengelola

sampah secara mandiri. Salah satunya dengan membuat lubang, ember tutup dan losida.

Bantuan dua unit biolos itu akan ditanam di lahan salah satu warga dan bisa digunakan bersama.

"Dengan adanya program ini tentunya sangat sangat bermanfaat sekali. Kita antusias menyambut apa program ini. Selama ini ada yang dikelola secara mandiri seperti ember tumpuk dan losida, tapi memang sulit untuk memanennya dibandingkan biolos," tutur Suratim. (**/din/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005